

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya (Ahmad Tafsir, 2011:6). Menurut Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sementara itu, Ahmad Tafsir mengutip pendapat Al-Ghazali (2011: 132) menjelaskan bahwa pendidikan adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Jadi, pendidikan pada hakikatnya adalah pendidikan akhlak, yaitu suatu proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia sehingga pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembinaan akhlak.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan berorientasi pada proses dan bukan hasil. Akan tetapi pada prosesnya itu manusia yang menjalani pendidikan haruslah menghasilkan sebuah pengetahuan sehingga berpengaruh baik bagi kelangsungan hidupnya. Salah satu usaha manusia untuk mendapatkan pengetahuan yakni dengan pembelajaran.

Abdul Majid (2012: 109) menyatakan bahwa istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran di kelas terdiri dari beberapa bidang studi. Salah satunya adalah pendidikan agama Islam yang secara khusus menjadi bidang studi diberbagai jenjang pendidikan baik dasar maupun menengah.

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (Zakiah Daradjat, 2012: 86). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mengarahkan manusia untuk hidup lebih baik dan menjalani kehidupan sesuai aturan yang berlaku di masyarakat sehingga ia mampu menjaga hubungan baik terhadap Khalik dan makhluk-Nya.

Setiap lembaga pendidikan sudah tentu mengharapkan dan berusaha agar bidang studi pendidikan agama Islam terselenggara secara sistematis dan efisien. Maka seorang guru selalu berusaha memberikan materi melalui berbagai strategi dan metode agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara sempurna. Salah

satunya dengan materi akhlak karena pendidikan belum dikatakan berhasil jika siswa belum berakhlak baik.

Hamzah Ya'qub mengutip pendapat Al-Ghazali (1993: 92) menjelaskan bahwa akhlak adalah kebiasaan jiwa yang tetap dan terdapat dalam diri manusia yang dengan mudah tidak perlu berfikir menumbuhkan perbuatan-perbuatan dan tingkah laku manusia. Berbicara tentang pentingnya latihan dan pendidikan akhlak, Al-Ghazali mengutarakan bahwa jiwa itu dapat dilatih, dikuasai dan diubah kepada akhlak yang mulia dan terpuji. Walaupun akhlak tertanam dalam jiwa seseorang, tetapi ia tidak muncul dengan sendirinya, melainkan lahir sebagai hasil dari proses bimbingan dan arahan dalam dunia pendidikan.

Salah satu pembinaan akhlak siswa yakni dengan melaksanakan pembelajaran PAI materi akhlak tentang rendah hati, hemat dan sederhana. Tujuan yang ingin dicapai dari materi tersebut yakni membentuk akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuknya yang kongkrit adalah hormat dan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia, rendah hati terhadap sesama, peduli dan mau membantu orang lemah/mendapat kesulitan, suka belajar, tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, menjauhi dan tidak mau melakukan kerusakan, merugikan orang, mencuri, menipu atau berbohong, terpercaya, jujur, pemaaf dan berani, tidak mau minum minuman keras, mengharamkan obat terlarang dan menjauhi perilaku yang bersifat menyimpang,

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Al-Hasan Panyileukan Bandung, Peneliti melihat langsung bahwa sekolah tersebut

menyelenggarakan kurikulum 2013 yang mengedepankan pendidikan berkarakter, tentu memiliki tujuan yakni membentuk akhlak yang baik pada diri siswa, salah satunya disampaikan pada materi akhlak. Materi akhlak yang dibahas adalah Rendah Hati, Hemat dan Sederhana. Materi tersebut diajarkan terhadap siswa kelas VIII SMP Al-Hasan. Berdasarkan teori, seorang siswa hendaknya mengalami perubahan yang progressif dalam tingkah laku setelah mereka mengetahui bahkan mempelajari materi tersebut. Namun pada kenyataannya, sebagian akhlak siswa kelas VIII sangat bertolak belakang dari perkiraan setelah mereka mempelajari materi tersebut. Ada beberapa siswa yang tidak sopan dalam berbicara, selalu mengolok-olok temannya dan ada juga siswa yang malak uang jajan temannya. Sungguh sangat memprihatinkan akhlak siswa tersebut, juga membuat guru kecewa karena mengharapkan siswanya menjadi seorang yang berperilaku baik, akan tetapi kenyataannya tidaklah demikian. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui apa penyebab siswa tersebut berakhlak kurang baik, sehingga memberi mudharat terhadap teman lainnya.

Fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran PAI materi rendah hati, hemat dan sederhana dengan akhlak mereka sehari-hari di sekolah. Hal ini ditunjukkan tidak semua siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut memiliki akhlak yang baik. Sehingga patut dipertanyakan bagaimana tanggapan siswa kelas VIII SMP Al-Hasan terhadap materi “Rendah Hati, Hemat dan Sederhana”? Bagaimana realitas akhlak siswa sehari-hari kelas VIII SMP Al-Hasan di sekolah? Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII SMP Al-Hasan terhadap materi rendah hati, hemat dan sederhana dengan akhlak

mereka sehari-hari di sekolah? Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis merasa penting meneliti secara luas permasalahan ini, yang dirumuskan dalam sebuah judul: **“Tanggapan Siswa Terhadap Materi Rendah Hati, Hemat dan Sederhana Hubungannya Dengan Akhlak Mereka Sehari-hari di Sekolah”** (Penelitian terhadap siswa kelas VIII SMP Al-Hasan Panyileukan Bandung).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang peneliti himpun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VIII SMP Al-Hasan terhadap materi rendah hati, hemat dan sederhana?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas VIII SMP Al-Hasan sehari-hari di sekolah?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII SMP Al-Hasan terhadap materi rendah hati, hemat dan sederhana dengan akhlak mereka sehari-hari di sekolah?

B. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Realitas tanggapan siswa kelas VIII SMP Al-Hasan terhadap materi rendah hati, hemat dan sederhana
2. Realitas akhlak siswa kelas VIII SMP Al-Hasan sehari-hari di sekolah.
3. Realitas hubungan antara tanggapan siswa kelas VIII SMP Al-Hasan terhadap materi rendah hati, hemat dan sederhana dengan akhlak mereka sehari-hari di sekolah.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu tanggapan siswa terhadap materi rendah hati, hemat dan sederhana sebagai variabel independen atau variabel X dan akhlak mereka sehari-hari di sekolah sebagai variabel dependen atau variabel Y. Abu Ahmadi (2009:68), menyatakan bahwa tanggapan merupakan gambaran ingatan yang dihasilkan dari pengamatan. Ini berarti tanggapan adalah sebuah gambaran dari pengamatan, di mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.

Syamsu Yusuf (2002:24) mengartikan tanggapan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau juga dapat diartikan sebagai kesan dari pengamatan yang objeknya sendiri pada waktu itu tidak ada. Kemudian Sumadi Suryabrata (2010:36) berpendapat bahwa tanggapan biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.

Tanggapan juga mengandung arti bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, karena tanggapan itu sendiri diperoleh dari penginderaan dan pengamatan. Kemunculan tanggapan ke alam kesadaran itu menunggu adanya rangsangan yang relevan atau dapat bersatu dengan tanggapan yang bersangkutan. Tanggapan yang muncul ke alam sadar mendapat dukungan atau mungkin juga rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang dan tidak senang. (Wasty Soemanto, 2012:25)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan itu bermula dari adanya suatu tindakan pengamatan yang menghasilkan suatu kesan sehingga menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan pada masa sekarang atau pun menjadi antisipasi pada masa yang akan datang. Jadi, pengamatan merupakan modal dasar dari tanggapan, sedangkan modal dari pengamatan adalah alat indera yang meliputi penglihatan dan penginderaan.

Sumadi Suryabrata (2010:38) berpendapat bahwa bayangan pengiring adalah bayangan yang timbul setelah kita melihat sebuah warna. Bayangan pengiring dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

- a. Bayangan positif: yang sama dengan warna objek.
- b. Bayangan negatif: bayangan pengiring yang tidak sama dengan warna objeknya.

Dari penjelasan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sikap seseorang terhadap apa yang ditanggapi bisa positif dan bisa negatif. Sikap positif dapat terinterpretasi melalui kecenderungan menerima, menyukai, dan memperhatikan objek tertentu. Sedangkan sikap negatif dapat terinterpretasi pada kecenderungan untuk menghindari, tidak menyukai dan acuh tak acuh. Bisa ditarik kesimpulan bahwa indikator tanggapan adalah positif (menerima, menyukai dan memperhatikan) dan negatif (menolak, tidak melaksanakan, dan acuh tak acuh).

Tanggapan siswa terhadap salah satu materi akhlak ini berlangsung ketika proses pembelajaran. Materi yang dibahas yakni rendah hati, hemat dan sederhana. Materi tersebut tercantum pada Kurikulum 2013 kelas VIII, materi

tersebut berbeda dengan materi sebelumnya. Materi akhlak yang tercantum pada Kurikulum 2013 sangat mengedepankan pendidikan karakter. Indikator dari materi rendah hati, hemat dan sederhana yakni, peduli dengan perasaan orang lain, ramah dan menghormati sesama, menghargai pendapat, saran dan kritik dari orang lain, tidak boros, tidak sombong dan tidak angkuh. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014:109-110)

Peduli terhadap perasaan orang lain merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Mampu menjaga sikap dan perbuatan agar tidak menyakiti perasaan orang lain cenderung merupakan sikap kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Ramah dan menghormati sesama berarti menghargai perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau ta'dzim. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,, 2014:167-172).

Menghargai pendapat, saran dan kritik orang lain berarti mengalahkan egoisme pribadi dimana kita dituntut untuk belajar toleran terhadap pendapat orang lain. Betapa pentingnya menjalankan hidup penuh toleransi ditengah-tengah kemajemukan, mau mendengar dan menerima pendapat orang lain, lalu mempertimbangkannya secara cermat karna tanpa kita sadari bahwa pendapat , saran dan kritik orang lain seringkali bersifat membangun.Tidak boros berarti tidak menghambur hamburkan harta yang kita miliki. Tidak sombong dan tidak angkuh merupakan suatu sikap dimana kita tidak merasa lebih dari orang lain sehingga kita tidak merendahkan orang lain. Seluruh sikap tersebut sudah

semestinya dibiasakan oleh siswa dalam berperilaku sehari-hari, karena merupakan salah satu upaya dalam pembentukan akhlak.

Akhlak adalah perbuatan batin yang memunculkan perbuatan-perbuatan lahir, budi yang memunculkan pekerti dan berikutnya muncullah istilah yaitu budi pekerti. (Dadan Nurul Haq, 2010:1) Menurut A. Toto Suryana Af, dkk (1997: 189) di dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Agama Islam" mendefinisikan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun fikiran, seperti akhlak diniyyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.

Ibnu Maskawaih (941-1030 M) menyatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak. (Rosihon Anwar, 2010: 13)

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibrahim Anis dalam Mu'jam Al-Wasith mengatakan bahwa akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. (Aminuddin, dkk.2005: 152) Semua pengertian di atas memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar.

Indikator akhlak (Hamzah Ya'qub, 1993: 23) diantaranya : akhlak terhadap Allah (*hablum minallah*), akhlak terhadap sesama manusia (*hablum minannaas*), akhlak terhadap alam semesta (*hablum minal 'alam*) dan akhlak terhadap diri sendiri (*hablum minnafsi*). Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya akhlak siswa sehari-hari di sekolah, yaitu : 1) Mengucapkan salam 2) Optimis 3) Pemaaf 4) Sabar 5) Disiplin 6) Saling menyayangi dan 7) Tolong menolong.

Wasty Soemanto mengatakan dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa ketika seseorang menanggapi secara positif terhadap sesuatu maka akan berhubungan pada sesuatu yang lainnya. Begitupun sebaliknya, jika ditanggapi secara negatif maka akan berhubungan dan menghasilkan sesuatu yang bersifat negatif pula. (Wasty Soemanto, 2012: 28) Demikian halnya dengan program pembelajaran tentang materi akhlak apabila seorang siswa menanggapi materi secara efektif dan efisien serta penuh dengan antusias, maka akan berpengaruh positif bagi mereka sehingga tampak dalam sikap dan tingkah laku serta ucapan yang baik pada diri siswa. Semua itu dimaksudkan agar pribadi siswa berubah kearah yang lebih baik.

Dari penjabaran tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa indikator tanggapan siswa terhadap (variabel X) terdiri dari tanggapan positif (menerima, menyukai dan memperhatikan) dan negatif (menolak, tidak melaksanakan, dan acuh tak acuh). Adapun indikator materi rendah hati, hemat dan sederhana yaitu : 1) Peduli dengan perasaan orang lain 2) Ramah dan menghormati sesama 3) Menghargai pendapat, saran dan kritik dari orang lain 4) Tidak boros dan 5) Tidak

sombong dan tidak angkuh. Sedangkan indikator akhlak siswa sehari-hari di sekolah (variabel Y) dalam penelitian ini yaitu: 1) Mengucapkan salam 2) Optimis 3) Pemaaf 4) Sabar 5) Disiplin 6) Saling menyayangi dan 7) Tolong menolong. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan digambarkan dalam bentuk skema agar lebih mudah untuk memahami.



Gambar 1.1

D. Hipotesis

Menurut Jonathan Sarwono (2006: 26) Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 159), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dibuat, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Dengan melihat kenyataan dan bertolak dari teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada hubungan yang signifikan antara dua variabel. Dari asumsi ini dapat diajukan hipotesis berikut: semakin baik tanggapan siswa terhadap materi rendah hati, hemat dan sederhana maka semakin baik pula akhlak mereka sehari-hari di sekolah, begitu pula sebaliknya.

Hipotesis ini akan menguji korelasi antara tanggapan siswa terhadap yang disebut variabel X, dan akhlak siswa yang disebut Variabel Y. Untuk menguji kebenaran hipotesis di atas, penulis menggunakan taraf signifikansi 5 %, dapat dirumuskan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka hipotesis yang diajukan ditolak, dengan kata lain adalah sebagai berikut:

H_a : Ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap dengan akhlak mereka sehari-hari di sekolah.

H_o : Tidak ada hubungan antara tanggapan siswa terhadap dengan akhlak mereka sehari-hari di sekolah.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Jenis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Zechmester dalam Emzir (2013: 37), Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih.

Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan, seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara tepat. Keterbatasan yang paling besar dari penelitian korelasional adalah masalah penafsiran hubungan kausal. Metode korelasional juga sebenarnya kelanjutan dari metode deskriptif. Dengan metode deskriptif, kita menghimpun data, menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat. (Jalaluddin Rahmat, 2005: 27)

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. Pengamatan (Observasi)

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Langkah ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data primer dengan cara mengamati akhlak siswa kelas VIII SMP Al - Hasan dan meninjau langsung ke lokasi.

b. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan suatu alat yang penting untuk pengambilan data. Budiyo (2003: 47), menjelaskan bahwa metode angket adalah cara pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan – pertanyaan tertulis kepada subyek peneliti, responden atau sumber data yang jawabannya diberikan juga secara tertulis.

Dengan digunakannya angket ini, akan diperoleh dengan jelas tanggapan siswa dan akhlak mereka sehari-hari di sekolah. Kemudian nilai angket ini akan ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan memberikan skor terhadap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Adapun skor-skor angket tersebut bermuatan positif, maka dengan demikian penskoran semua item-itemnya adalah $a=5$, $b=4$, $c=3$, $d=2$ dan $e=1$.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J Moleong, 2007: 186).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2013:137)

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data-data dari sumber hidup (baik primer atau sekunder) yang tidak di dapat dari literatur atau dokumentasi.

d. Menetapkan Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila semua populasi diteliti, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Dalam hal ini penulis mengambil seluruh objek penelitian, yang menjadi objek penelitian adalah populasi siswa kelas VIII SMP Al-Hasan Panyileukan Bandung yang berjumlah 60 orang siswa terdiri dari 36 orang laki-laki dan 24 orang perempuan.

Tabel 1.1

Populasi Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	19	11	30
2	VIII B	17	13	30
Jumlah (1 s.d 3)				60

Kelas VIII A

No	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P
1	131407001	Aji Rukmana	L
2	131407004	Budiman	L
3	131407007	Dani Kardani	L
4	131407008	Dea Annisa	L

5	131407015	Febri Lesmana	L
6	131407016	Feby Saepul Rohman	L
7	131407020	Garin Nando Sajiwo	L
8	131407025	Hania Anggraeni	P
9	131407029	Ina Karlina	P
10	131407031	Irfani Fajar	L
11	131407035	Jejen Romansyah	L
12	131407037	Leni Etikasari	P
13	131407038	M. Aldi Mubarak	L
14	131407041	Misbah	L
15	131407048	Muhamad Aksal	L
16	131407055	Neng Yeni	P
17	131407058	Nur Azmi Abimanyu	L
18	131407061	Pipit Hopipah	P
19	131407065	Ranny Sitha Pratiwi	P
20	131407068	Ridwan Firdaus	L
21	131407071	Rivaldi Insani Imaman	L
22	131407073	Roni	L
23	131407077	Sesiany Ayu Lestari	P
24	131407079	Shefila Maulidia Hermawan	P
25	131407082	Siti Nur Alipah	P
26	131407083	Siti Nurhanifah	P
27	131407088	Tatang Hilsan	L
28	131407091	Tina Hardianti	P
29	131407094	Toni Zain Syafrullah	L
30	131407095	Topan Nurdiansyah	L

Laki-laki :19

Perempuan :11

Jumlah :30

Kelas VIII B

No	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P
1	131407002	Arvyala Shanavara	P
2	131407003	Astari Syah Januar	L
3	131407006	Candera Priyatna M.K.	L

4	131407008	Devina Nurpabilah Solihat	P
5	131407013	Diki Darmawan	L
6	131407017	Erna Purnamasari	P
7	131407018	Fajar Kurniawan	L
8	131407023	Fauzi Ramdani	L
9	131407024	Gungun Gunawan	L
10	131407028	Insah Salsabila	P
11	131407030	Iryanto Suwandi	L
12	131407036	Kanianti Pertiwi	P
13	131407039	M. Ade Irwansyah	L
14	131407040	M. Renald	L
15	131407046	Marhatus Solihah	P
16	131407050	Mochammad Dwi Ath Thoriq	L
17	131407055	Nabila	P
18	131407062	Nur Alif Zakaria	L
19	131407064	Putry Rizky M.	P
20	131407069	Renaldi Firdiansyah	L
21	131407070	Rinaldi Pugiansyah	L
22	131407072	Riva Gita Juliana	P
23	131407075	Rizky Deviansyah	L
24	131407077	Selvia Febriani	P
25	131407080	Sindi Santika	P
26	131407082	Siti Rosipa	P
27	131407084	Tarisa Ariana Putri	P
28	131407088	Tedi Darajat	L
29	131407091	Ujang Sandi	L
30	131407097	Wawan Kurniawan	L

Laki-laki :17

Perempuan :13

Jumlah :30

e. Analisis Data

Data yang dihimpun selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif yang diolah dengan menggunakan analisis statistik. Langkah-langkah analisis data yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

1) Analisis parsial perindikator variabel dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 66})$$

Setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian proses interpretasinya akan didasarkan pada rentang skala nilai alternatif jawaban terendah sampai jawaban tertinggi yaitu 1,00 – 5,00. Skala penelitian terhadap interpretasi variabel X dan Y tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Skala Penelitian Interpretasi Variabel X dan Y

SKOR	Interpretasi Variabel X	Interpretasi Variabel Y
1,00-1,79	Sangat Rendah	Sangat Rendah
1,80-2,59	Rendah	Rendah
2,60-3,39	Cukup	Cukup
3,40-4,19	Tinggi	Tinggi
4,20-5,00	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

(Modifikasi dari Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, 2007: 146)

2) Uji normalitas variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = X_{maks} - X_{min} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 38})$$

b) Menentukan kelas interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Subana dkk, 2000: 39})$$

c) Menentukan panjang kelas interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R \text{ (rentang)}}{K \text{ (banyaknya kelas)}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 40})$$

d) Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel.

e) Uji tendensi sentral yang meliputi:

(1) Mencari nilai rata-rata (\bar{X}), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 66})$$

(2) Mencari nilai median (M_e), dengan rumus:

$$M_e = b + p \left\{ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 72})$$

(3) Mencari nilai modus (M_o), dengan rumus:

$$M_o = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 74})$$

(4) Membuat kurva letak mean, median dan modus

(5) Menghitung nilai standar deviasi (SD), dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N} - \left(\frac{\sum f x}{N} \right)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005: 95})$$

(6) Mencari nilai Z_{score} , dengan rumus:

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2005: 99})$$

(7) Membuat tabel frekuensi observasi dan ekspektasi variabel.

(8) Mencari nilai chi kuadrat (χ^2), dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 124})$$

(9) Mencari derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005: 293})$$

- (10) Menentukan nilai chi kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5 %
- (11) Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:
- Data dikatakan normal jika $X_{hitung} < X_{tabel}$
 - Data dikatakan tidak normal jika $X_{hitung} > X_{tabel}$ (Subana, 2000: 126)

b. Analisis Regresi dan Korelasi

- 1) Menguji linieritas regresi data dari kedua variabel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari persamaan regresi, dengan rumus:

$$y = a + bx \quad \text{dimana:}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 162})$$

- b) Uji linieritas regresi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a, dengan rumus:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 162})$$

- (2) Menghitung jumlah kuadrat regresi gabungan antara koefisien a dan b, dengan rumus:

$$JK_{(a/b)} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 162})$$

- (3) Menghitung jumlah kuadrat residu, dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK\left(\frac{b}{a}\right) \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

- (4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$JK_{KK} = \sum(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}) \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(5) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_{KK} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan, dengan rumus:

$$db_{KK} = n - K \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(7) Menghitung derajat kebebasan ketidakcocokan, dengan rumus:

$$db_{TC} = K - 2 \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(8) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan, dengan rumus:

$$RK_{KK} = \frac{JK_{KK}}{db_{KK}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(9) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan, dengan rumus:

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 163})$$

(10) Menghitung F ketidakcocokan, dengan rumus:

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{KK}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 164})$$

(11) Menghitung nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus:

$$F_{tabel} = \alpha (db_{TC} / db_{kk}) \quad (\text{Subana dkk, 2000: 164})$$

Apabila derajat kebebasan didalam F tabel tidak dicantumkan, maka bisa menggunakan rumus di Microsoft Excel dengan bentuk penulisan fungsi: =FINV(probability;deg_freedom1;deg_freedom 2)

Keterangan:

probability : diisi angka probabilitas antara 0 s.d. 1

deg_freedom1 :bilangan integrer yang menunjukkan db_{TC}

$deg_freedom1$:bilangan integrer yang menunjukkan dk

(Johar Arifin, 2008: 208)

(12) Pengujian regresi dengan ketentuan:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = regresi linier
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = regresi tidak linier (Subana dkk, 2000: 164)

2) Menghitung koefisien korelasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier, maka rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment*, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Subana dkk, 2000: 148})$$

3) Uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai t hitung, dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005: 377})$$

- b) Mencari nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan: ($dk = N - 2$) (Subana dkk, 2000: 118)

Apabila derajat kebebasan didalam t tabel tidak dicantumkan, maka

bisa menggunakan rumus di Microsoft Excel dengan bentuk penulisan

fungsi: =TINV(probability;deg_freedom)

Keterangan:

probability : diisi angka probabilitas antara 0 s.d. 1

deg_freedom : bilangan integrer yang menunjukkan dk

(Johar Arifin, 2008: 62)

- c) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

- Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Subana, 2000: 118)
- d) Menentukan Koefisien Determinasi, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \% \quad (\text{Subana dkk, 2000: 137})$$

- e) Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,01 – 0,19 = korelasi sangat rendah

0,20 – 0,39 = korelasi rendah

0,40 – 0,59 = korelasi cukup

0,60 – 0,79 = korelasi tinggi

0,80 – 1,00 = korelasi sangat tinggi

(Deni Darmawan, 2013: 179)